

BIMBINGAN BAKAT DAN MINAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL ITTIHAD KOTA MALANG

Jodang Setia Adi Anista¹, Ulvia Mei Ningsih², Muhammad Dawam³,
Ainnaulmardiyah⁴

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Email: ¹jodangoyd@gmail.com, ²ufiningsih5@gmail.com, ³dawammesem@gmail.com,
⁴ainnaulmardiyah99@gmail.com

Abstract

This service aims to increase students' talents and interests in various series of activities. Our mentoring focuses on qiro'ah and banjari. The service method used is the accelerated learning method, this method is used to improve the talents of students through accelerated mentoring considering the short time required to carry out service at the Nurul Ittihad Islamic Boarding School, Malang City. The results of the service show that through mentoring activities provided to students, they can improve their skills through interests and talents. The mentoring process that has been carried out for some time can result in the students having the ability in qiro'ah and banjari activities, all of which are activities that are always needed in Islamic boarding school life.

Keywords: *guidance, talents, interests, students*

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat santri dalam berbagai rangkaian kegiatan. Pendampingan kita fokus kepada qiro'ah dan banjari. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode akselerasi learning, metode ini digunakan untuk meningkatkan bakat santri melalui pendampingan akselerasi dengan pertimbangan waktu yang tidak panjang dalam melakukan pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Kota Malang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa melalui kegiatan pendampingan yang diberikan kepada santri dapat meningkatkan kemampuan keterampilan melalui minat dan bakat. Proses pendampingan yang dilakukan beberapa waktu ini dapat memberikan hasil bahwa santri memiliki kemampuan dalam kegiatan qiro'ah dan banjari, yang kesemuanya merupakan kegiatan yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan pesantren.

Kata Kunci: bimbingan, bakat, minat, santri

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kemasyarakatan adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengajarkan bagaimana cara mengidentifikasi masalah-masalah sosial kerakyatan secara langsung. Pengabdian Kemasyarakatan secara langsung akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat. Walau dalam hal ini adalah masyarakat dalam lingkup yang lebih kecil, yaitu pondok pesantren. Beberapa aspek yang diperhatikan dalam pelaksanaan pengabdian kemasyarakatan adalah *pertama* keterpaduan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang berupa pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, dalam hal ini masyarakat pesantren; *kedua* pendekatan interdisipliner dan komprehensif yang artinya kegiatan ini selalu bertolak dari permasalahan nyata masyarakat yang didekati menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang susah, sedang, dan atau akan dipelajari; *ketiga* kegiatan lintas sektoral; *keempat* dimensi yang luas dan pragmatis; *kelima* membutuhkan keterlibatan objek masyarakat secara aktif; *keenam* merupakan keberlanjutan dan pengembangan; dan *ketujuh* bertumpu pada sumber daya lokal.

Agama merupakan aspek kehidupan yang sangat penting bagi santri di pesantren. Oleh karena itu, peningkatan nilai-nilai agama menjadi sebuah prioritas yang perlu diwujudkan dengan berbagai upaya, karena religius yang tinggi mampu memberikan pemahaman, penghayatan, serta pengalaman keagamaan terhadap para santri. Upaya membentuk religiusitas yang baik perlu adanya komitmen beragama yang kuat. Komitmen beragama ini ditunjukkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan pembiasaan inilah secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan spiritual dan religiusitas santri, yang nantinya akan berimbas pada kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu dalam mewujudkan kualitas religiusitas para santri, pesantren melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan baik di kalangan remaja dan anak-anak yang berada di pesantren agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa.

Setiap santri terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya sejak kecil. Apabila seseorang terlahir dengan suatu bakat khusus, jika dididik dan dilatih terus menerus bakat tersebut akan dapat berkembang secara optimal. Begitu juga sebaliknya, jika bakat tidak dikembangkan dan hanya didiamkan saja maka bakat tersebut akan mati dan tidak berguna. Bakat sendiri memiliki banyak macam seperti bakat dalam bidang musik, bakat dalam bidang seni, bakat dalam bidang bela diri, bakat dalam menari, dan masih banyak lagi. Ali & Asrori (2010) menyatakan bahwa bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) karena sifatnya masih bersifat potensial atau masih laten itu, maka

bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.¹

Pondok Pesantren Nurul Ittihad Kota Malang memiliki santri putra dan putri. Selama ini untuk santri putri masih belum pernah dibimbing untuk kegiatan qiro'ah, sedangkan santri putra sudah ada bimbingan qiro'ah. Hal ini disebabkan karena yang membimbing qiro'ah santri putra tidak berkenan untuk mengajar santri putri. Padahal ada beberapa santri putri yang memiliki bakat qiro'ah, terlihat dari beberapa santri ketika mengaji diiringi dengan nada. Di sisi yang lain, melantunkan sholawat diiringi dengan banjari sekarang merupakan hal yang lumrah. Bahkan, dalam sebuah majelis ilmu, sholawat banjari ini ditempatkan di awal, tengah, dan akhir acara majelis karena kebanyakan masyarakat saat ini suka mendengarkan sholawat yang diiringi dengan banjari yang dapat membuat lebih meriah dan tidak membosankan. Selama ini, di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Malang dan khususnya santri putra sudah dibimbing oleh guru banjari pada setiap seminggu sekali dan setiap malam jum'at. Berbeda dengan santri putri yang masih belum ada bimbingan banjari secara serius dan berkelanjutan. Setelah mengamati santri putri, ada beberapa santri ternyata sudah bisa dasar banjari dan juga ada yang belum bisa.

Dengan demikian, fokus pendampingan yang akan dilakukan dalam hal ini adalah bimbingan qiro'ah dan bimbingan banjari. Maka secara khusus kegiatan pendampingan ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan bakat dan minat santri putri di Pondok Pesantren Nurul Ittihad Kota Malang dengan 3 jenis bimbingan yaitu qiro'ah dan banjari.

METODE

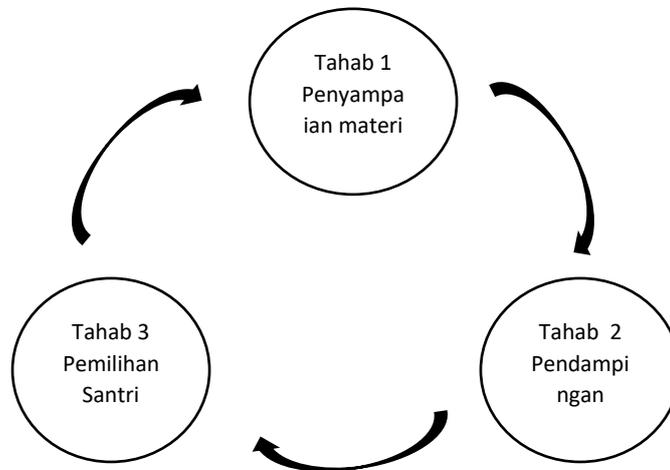
Metode dalam pelaksanaan pengabdian sebagai Langkah dalam proses perencanaan yang akan dilaksanakan, metode yang digunakan dalam penganbdian ini adalah menggunakan metode *Akselarasi learning* dalam hal ini santri akan meningkatkan pengetahuannya. Sedangkan Menurut Sutratinah Tirtonegoro, percepatan (*acceleration*) adalah "cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat." Beliau juga menambahkan bahwa variasi bentuk-bentuk percepatan antara lain: 1. *Early Admission* (masuk lebih awal), 2. *Advance Placement* (naik kelas sebelum waktunya, mempercepat waktu kenaikan kelas), 3. *Advance Courses* (mempercepat pelajaran), merangkap kelas dan lain-lain cara untuk mempercepat kemajuan belajar anak supernormal (anak berbakat).²

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini yang diterapkan dengan *Akselarasi learning* adalah bagaimana mendidik anak-anak santri dengan waktu yang

¹ Ina Magdalena. UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT ATAU KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI EKSTRAKURIKULER. Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020.

² Moch. Rifa'i, PAI INTERDISIPLINER, Yogyakarta. Deepublish.2016.Hal: 5

ditentukan, mereka dapat memiliki progress dari sisi pengetahuannya, sosial dan keterampilannya untuk mengembangkan bakat dan minat masing-masing.



Gambar 1. Metode Pendampingan dengan *Akselaras Learning*

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kemasyarakatan yang dilakukan di Pesantren Nurul Ittihad Malang berupa kegiatan sosialisasi dan pembimbingan santri yang dikemas dalam bentuk pendampingan untuk menumbuhkan kepedulian santri terhadap bakat dan minat. Kegiatan dilakukan saat jam kosong madrasah atau di luar kegiatan pembelajaran santri. Adapun kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: Tahap 1 melakukan penyampaian materi kepada seluruh peserta terkait bakat dan minat santri serta perlunya meningkatkan bakat dan minat santri. Tahap 2 melakukan kegiatan pendampingan dari pengembangan yang kita dampingi, yakni qiro'ah dan banjari. Tahap 3, Memilih santri yang antusias dalam melakukan kegiatan untuk diberi hadiah ketika di akhir pengabdian.

Kegiatan qiroah di pondok Nurul Ittihad dilaksanakan setiap hari Jumat pada pukul 15.30 yang di pondok pesantren putri. Kepada santri putri dalam membaca qiroah harus memiliki tempo bacaan dan dapat berlatih untuk menahan nafas. Agar bacaan panjang dapat dilantunkan dengan baik dan benar, sehingga bisa di dengarkan dengan lembut dan merdu. Dan di akhir pertemuan ke 4 kami adakan lomba qiro'ah untuk mengetahui minat bakat baca al-Quran dengan melantunkan nada qiro'ah yang memiliki penilaian lomba. Ditemukan pemenang 2 santri putri yang bacaan makhrojnya baik, adab dalam mengucap salam, membawa kitab dengan benar, dan lantunan nada sesuai dengan temponya. Tujuan diadakan lomba qiroah di Pondok Pesantren Nurul Ittihad adalah mengembangkan minat baca al-Quran dan dapat dilestarikan dalam membaca al-Quran dengan lantunan yang sangat indah. Sehingga

dengan kegiatan ini dapat membentuk karakter anak-anak santri yang berjiwa taqwa dan memiliki akhlak yang baik.

Pendampingan selanjutnya yaitu pendampingan banjari. Selain dari qiro'ah kegiatan banjari juga sebagai kegiatan dalam mengembangkan santri, beberapa materi dalam pendampingan tersebut adalah: 1) Teknik memainkan instrument musik hadrah dan pengelompokan tugas tim penabuh dan tim vocal 2) Melatih kemampuan kelompok penabuh dengan variasi dan kelompok vocal bernyanyi Bersama vocal pembantu/backing. 3) Berlatih lagi untuk kemampuan kelompok penabuh dengan variasi dan kelompok vocal bernyanyi Bersama vocal pembantu/ backing. 4) kelompok penabuh terbang dan kelompok vocal saling memantapkan latihannya dan sebisa mungkin memperbaiki kesalahan yang muncul saat pemantapan.

DISKUSI

Saat ini banyak sekali pesantren-pesantren yang memfasilitasi santrinya bukan hanya dalam ilmu agama saja, tetapi mereka juga diberikan bekal *life skill* untuk menyiapkan mereka terjun kedalam dunia kerja dan menentukan karir mereka di masa depan. Disamping itu, banyak pula pesantren tradisional yang sebagian besar program kegiatannya hanya seputar belajar kitab-kitab, dan hal-hal yang hanya berhubungan dengan agama saja, sehingga minat santri terhadap karir yang akan ia pilih nanti tidak jauh dari keinginan menjadi seorang ulama besar, sedangkan dilihat dari sebagian santri yang sudah menjadi alumni pondok pesantren, saat lulus mereka tidak langsung menjadi ulama, atau langsung bias mengisi majelis-majelis, justru hal pertama yang mereka hadapi ketika lulus dari pondok adalah usaha apa atau apa langkah pertama yang akan mereka lakukan untuk meniti karir mereka. Oleh sebab itu, disamping para santri dibekali ilmu agama alangkah lebih baik lagi jika santri juga mampu mengoptimalkan setiap potensi yang ia miliki, sehingga para santri memiliki nilai lebih mereka tidak hanya berpotensi untuk menjadi seorang ulama besar tetapi mereka juga menjadi benar-benar siap untuk terjun ke dunia kerja, dengan bekal potensi yang mereka punya. Pada dasarnya setiap santri memiliki kekhususan pada dirinya masing-masing, sebagai salah satu ciri untuk membedakan antara satu santri dengan santri yang lainnya. Kekhususan itu adalah bakat dan minat, yang bisa terus dikembangkan dan dibimbing untuk mencapai hasil yang optimal. Namun, dalam mengembangkan dan membimbing hal tersebut perlu suatu konsep pendidikan yang tepat. Dalam hal ini konsep pendidikan yang bias ditawarkan suatu lembaga khususnya pesantren adalah organisasi atau wadah bagi para santri yang bisa memberikan keleluasan untuk berkembang dan mengekspresikan apa yang mereka inginkan (positif).³ Potensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan pada diri kita. Setelah kita mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri kita, kita harus

³ Majid, Solahudin. Syamsudin RS. Fakhurroji Muhammad. Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri. Jurnal Manajemen Dakwah. Vol. 3 Nomor 1. Hal. 5.

menjadikan kelamahan kita untuk menjadi kekutan kita dan selalu mengoptimalkan sebagai kompetensi digunakan untuk meraih cita-cita yang kita inginkan sehingga kita memiliki karir yang cemerlang di masa depan.

Minat adalah proses kecenderungan yang menetap dalam diriseseorang untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu atau beberapa kegiatan akan memperhatikan kegiatan itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan adanya minat pada setiap individu dalam kegiatannya itu akan membantu mereka merasakan nyaman dalam proses aktivitasnya, terutama bagi seorang pelajar dalam proses belajarnya. Minat sendiri itu kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau sangat menyukai pada sesuatu itu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, minat terhadap olahraga, ataupun minat terhadap hobi. Dalam menjalankan minat, ia sangat erat sekali dengan dengan pikiran dan perasaan.⁴

Jenis kepribadian beberapa anak ditentukan oleh minat yang dikembangkan selama masa kanak-kanak mereka. Hurlock E. B. (1993) mengatakan bahwa, semua minat yang dimiliki oleh setiap manusia memiliki peran dan dampak yang sangat penting atas perilaku dan sikap yang ditunjukkan. Pengalaman belajar anak akan berhasil dalam pencapaiannya apabila proses pembelajaran mereka sesuai dengan minat yang diinginkan. Karena keengganan belajar mengakibatkan mereka tidak puas dengan materi yang diajarkan, namun sebaliknya apabila selalu berusaha menjelaskan materi dengan cara yang lebih kreatif dan memberikan hal-hal yang menarik dalam proses pemberian materi, maka minat peserta didik dalam belajar akan semakin besar dan ini sangat berguna bagi kehidupan mereka (Sabaruddin, 2018, hlm. 34).⁵

Metode Qiro'ah ini dikatakan cepat karena dibantu oleh gambar yang memperkenalkan huruf hijaiyah kepada kanak-kanak. Misalnya huruf Alif dibaca "A" ditandai dengan gambar Api, huruf "Ba" ditandai dengan gambar Balon dan begitu pula dengan huruf lainnya. Sehingga Ketika kanak-kanak ditanya tentang nama benda yang ada pada media gambar misalnya Api, mereka akan menjawab huruf hijaiyah "A". Inilah yang dimaksud dengan metode cepat, oleh itu hanya dalam waktu seminggu kanak-kanak dapat melafalkan huruf hijaiyah. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Andi Suriadi seorang pakar qiroah. Metode ini diterapkan pertama kali di Makassar Indonesia dan sekarang sudah masuk di beberapa daerah. Selain itu, metode Qiroah ini dilengkapi dengan hafalan surah-surah pendek, doa solat, doa harian dan dilengkapi dengan panduan hukum tajwid. Metode Qiro'ah juga merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang tergolong baru dan belum banyak diterapkan di TPA-TPA di Indonesia khususnya Kota Palopo. Karena kebanyakan TPA masih menggunakan metode iqro yang sudah lebih dahulu

⁴ Ririn, dkk. SANTRI BERBAKAT: PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH PADA SANTRISYARIF HIDAYATULLAH CYBER PESANTREN. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2, Nomor 1, November 2021.

⁵ Nurdiana, dkk. Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Taujihah : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021.

ditemukan tepatnya pada tahun 1988. Oleh karena itu, metode qiro'ah sangat sesuai bila diterapkan di era sekarang ini, karena dapat membantu anak dalam belajar membaca al-Qur'an.⁶

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian di Pesantren Nurul Ittihad Kota Malang sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan santri dengan beberapa kegiatan yang tidak jauh dari budaya pesantren, pengembangan potensi santri melalui pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran qiro'ah dan banjari sebagai *skill* yang dapat dikembangkan. Bimbingan qiro'ah ini merupakan dasar menghafal surat-surat pendek, proses yang dilakukan dengan menggunakan media yang akan mempermudah anak-anak santri dalam memahami qiro'ah yang diajarkan. Untuk persiapan-persiapan yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengabdian di pesantren adalah menyiapkan beberapa materi, kemudian dilakukan kegiatan pendampingan untuk mengembangkan keterampilan santri, setelah itu kegiatan selanjutnya adalah mengevaluasi santri dengan menilai kemahiran dan kemampuan santri, sehingga akan ditemukan dari hasil pengabdian adalah meningkatnya kemampuan santri di Pesantren Nurul Ittihad Kota Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ina Magdalena. UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT ATAU KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI EKSTRAKURIKULER. Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020
- Majid, Solahudin. Syamsudin RS. Fakhurroji Muhammad. Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri. Jurnal Manajemen Dakwah. Vol. 3 Nomor 1
- Moch. Rifa'i. PAI INTERDISIPLINER. Yogyakarta. Deepublish. 2016
- Muhammad Syahidin, PENERAPAN METODE QIRO'AH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR'AN AL- IKHLAS KELURAHAN SALOBULO KECAMATAN WARU UTARA KOTA PALOPOTahun 2016.
- Nurdiana, dkk. Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Taujihah : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 2, Nomor 2, Desember 2021
- Ririn, dkk. SANTRI BERBAKAT: PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT MELALUI KEGIATAN MUHADHOROH PADA SANTRISYARIF HIDAYATULLAH CYBER

⁶ Muhammad Syahidin, PENERAPAN METODE QIRO'AH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL- IKHLAS KELURAHAN SALOBULO KECAMATAN WARU UTARA KOTA PALOPO, Tahun 2016, Hal. 18-19.

Ngabekti

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 1, No. 1, Juni 2023

E-ISSN: 3031-0806

PESANTREN. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2, Nomor 1,
November 2021.